

## Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan

Christina

Universitas Satya Negara Indonesia

e-mail: christina@usni.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
05-12-2021	12-01-2022	18-01-2022

**Abstrak** - Riset ini dilaksanakan dengan tujuan menganalisis terdapatnya pengaruh dari Modal Intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) dan Struktur Modal (DER) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) perusahaan perkebunan yang *listing* di BEI periode 2014 - 2019 sehingga bisa membagikan cerminan serta uraian terinci sehingga bisa digunakan pemodal serta pelakon bisnis dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Metode yang digunakan merupakan metode *purposive random sampling* periode tahun 2014 sampai tahun 2019. Variabel yang digunakan adalah variabel Modal Intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) dan Struktur Modal (DER) sebagai variabel independen, variabel Kinerja Keuangan yang diwakili oleh ROA selaku variabel dependen. Data sekunder ialah data yang digunakan dalam riset ini dalam bentuk laporan keuangan 66 perusahaan perkebunan yang aktif sepanjang periode 2014 – 2019 serta listing pada BEI. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, bersumber pada beberapa kriteria yang sudah dipilih sehingga diperoleh 66 perusahaan sebagai sampel riset ini. Sumber informasi data bersumber dari Laporan Keuangan Perusahaan Perkebunan yang listing di BEI periode 2014 – 2019. Metode analisis data memakai analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25. Hasil riset ini memberikan bukti secara parsial bahwa Modal Intelektual dan Struktur Modal mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan. Modal Intelektual dan Struktur Modal secara simultan mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Modal Intelektual, Struktur Modal

**Abstract** - This study was conducted with the aim of analyzing the influence of Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>) and Capital Structure (DER) on the Financial Performance (ROA) of plantation companies listed on the IDX for the period 2014 - 2019 so as to provide reflections and detailed explanations so that investors and actors business can benefit from it, in improving the company's financial performance. The method used is a purposive random sampling method for the period 2014 – 2019. The variables used are the Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>) and Capital Structure (DER) variables as independent variables, Financial Performance variable is represented by ROA as the dependent variable. Secondary information is the data used in the form of financial statements of 66 plantation companies that were active during the period 2014 – 2019 as well as listings on the IDX. The information collection technique using the documentation method, based on several criteria that have been selected in order to obtain 66 companies as samples of this research. The source of information comes from the Financial Statements of Plantation Companies listed on the IDX for the period 2014-2019. The information analysis method uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS 25. The results of this research partial evidence that intellectual capital and capital structure have a positive and significant influence on financial performance in plantation companies. Intellectual capital and capital structure simultaneously affect the financial performance of plantation companies.

**Keywords:** Capital Structure, Financial Performance, Intellectual Capital

### PENDAHULUAN

Perusahaan mengalami persaingan yang kompetitif pada era globalisasi ini, memaksa perusahaan-perusahaan melakukan inovasi teknologi dan mengubah pola dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan dituntut melakukan inovasi secara cepat sehingga diharapkan bisa memberikan peningkatan nilai dari entitas tersebut. Persaingan perusahaan yang ketat berdampak pada performa yang baik dan keunggulan perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat berhasil mencapai tujuan sesuai dengan yang yang telah ditetapkan (Sirojudin., 2016).

Kinerja dari sebuah entitas bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah keberhasilan atau pencapaian yang diperoleh dari pihak manajemen perusahaan sebagai hasil dari menjalankan fungsi manajemen asset perusahaan secara baik dan efektif dalam rentang waktu khusus. Kinerja keuangan dapat diukur melalui *return on asset*. ROA adalah alat ukur yang berfokus pada kemampuan dari manajemen perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari asset yang dikelola dan asset yang dimiliki oleh perusahaan (Aydin Unal et al., 2017).

Di Indonesia, fenomena modal intelektual timbul sejak dikeluarkannya PSAK No. 19 revisi 2011 mengenai asset tak berwujud. Asset tidak berwujud ialah harta yang memiliki sifat non moneter dan tidak memiliki wujud secara fisik yang dapat diidentifikasi serta kepemilikan dan kegunaannya untuk menghasilkan barang atau jasa, dan atas dasar tujuan administratif dapat disewakan kepada pihak lain (IAI, 2012). Modal intelektual dapat diukur menggunakan VAIC<sup>TM</sup>. Modal intelektual dapat diukur menggunakan VAIC<sup>TM</sup> namun pengukuran ini mempunyai keterbatasan yaitu lingkup pengukuran hanya mencakup harta berwujud dan harta tidak berwujud yang dimiliki perusahaan namun tidak dapat mengukur efisiensi modal intelektual (Halim & Wijaya, 2020).

Dalam perkembangannya perusahaan dituntut untuk bertumbuh secara terus menerus sehingga mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan. Pertumbuhan maupun perkembangan sebuah perusahaan membutuhkan pendanaan agar dapat mendanai aktivitas operasional maupun investasi perusahaan. Manajemen suatu perusahaan berperan dalam penentuan komposisi struktur modal baik modal internal maupun eksternal. Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio keuangan yang dapat dipakai sebagai alat ukur untuk memperoleh kontribusi utang terhadap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Komara et al., 2016).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan perkebunan yang menjadi objek penelitian. Perusahaan perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian, dan memiliki peluang yang sangat besar untuk memajukan perekonomian rakyat untuk pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor perkebunan ialah satu diantara sub sektor utama penyumbang penerimaan Negara. Produk perkebunan seperti karet, kopi, kakao, teh, dan minyak sawit sebagai penyumbang lebih dari 50% dari total *output* ekspor. Bisnis perkebunan sangat memegang peranan yang strategis untuk mendukung perekonomian Indonesia dengan mengeksport hasil perkebunan primer yang memberikan dukungan bagi Negara berupa pendapatan deviden, dan dapat langsung maupun tidak langsung eksis dalam perusahaan, dan perkebunan turut ikut serta dalam perekonomian dan sosial. Naik turunnya pendapatan sub sektor perkebunan dapat diketahui dengan laporan keuangan perusahaan dan juga dinilai dari kinerja keuangan perusahaan bahwa perusahaan perkebunan mengalami laba ataupun tidak, karena investor-investor mampu mengetahui perusahaan perkebunan untuk menjaminkannya dalam berinvestasi (Sugiharto, 2020).

#### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah suatu hal yang tidak sederhana, dikarenakan terkait pemanfaatan modal yang efektif serta berdaya guna dari aktivitas

perusahaan. Proses pengambilan keputusan oleh manajemen sangat mempengaruhi kinerja keuangan. Pengukuran dari kinerja keuangan suatu perusahaan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan para pemangku kepentingan atas hasil dari modal yang ditanamkan. Pengukuran kinerja keuangan oleh pemegang saham, dengan cara perbandingan antara kondisi pada awal periode dengan akhir periode (Kristianti et al., 2018). Kegiatan operasional perusahaan cenderung mengharapkan laba, karena keuntungan ialah elemen penting didalam keberlangsungan perusahaan. Dalam menghasilkan laba maka perusahaan harus mempunyai kemampuan secara menyeluruh dengan keseluruhan jumlah aktiva yang disediakan perusahaan disebut ROA. *Return on Asset* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

ROA ialah bagian dari rasio profitabilitas yang paling penting. ROA juga bisa mengukur tingkat kesehatan dari kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2014) hal ini dikarenakan ROA bisa memperlihatkan seberapa baik sebuah perusahaan dalam pengendalian biaya maupun pemanfaatan potensi yang ada pada perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA maka memperlihatkan semakin tinggi keuntungan dari perolehan keseluruhan aset perusahaan. Maka, semakin tinggi ROA akan memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik pula (Brigham, 2014).

#### Modal Intelektual

Modal Intelektual merangkul semua wawasan karyawan, organisasi serta *skill* mereka dalam menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkesinambungan dalam menciptakan nilai tambah. Modal Intelektual telah dipersepsikan menjadi perangkat tak berwujud yang terdiri dari modal tenaga kerja, modal struktural, serta modal pelanggan. Modal intelektual diprosikan dengan the *Value Added Intellectual Coefficient<sup>TM</sup>* (VAIC<sup>TM</sup>) yaitu mengukur sumber daya baik *tangible asset* maupun *intangibile asset* yang ada pada perusahaan. Semakin tinggi modal intelektual perusahaan maka semakin tinggi keunggulan kompetitif perusahaan sehingga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik (Benny & Syafruddin, 2008).

Menurut (Thaib, 2013) Modal intelektual diprosikan dengan VAIC<sup>TM</sup> yang pengukurannya menggunakan tiga cara yaitu :

##### a. *Value Added Capital Coefficient* (VACA)

VACA membandingkan nilai tambah (VA) dengan modal tenaga kerja (CA). Nilai tambah (VA) dengan modal tenaga kerja (CA). Nilai tambah (VA) merupakan selisih masukan dan keluaran. Keluaran terdiri dari keseluruhan

penjualan serta pendapatan lain kemudian dikurangi masukan terdiri dari beban serta biaya-biaya selain beban tenaga kerja. *Capital Employed* (CA) merupakan dana yang ada yaitu ekuitas dan laba bersih. Maka rasio VACA dapat dirumuskan:

$$VACA = \frac{VA}{CA}$$

b. *The Human Capital Coefficient* (VAHU)

VAHU merupakan biaya yang diakibatkan oleh *employee* dalam bentuk rupiah. VAHU dijelaskan sebagai beban yang dialami perusahaan yang secara keseluruhan muncul dari karyawan. VAHU membandingkan antara nilai tambah (VA) dengan modal manusia (HC). Rasio ini membuktikan sumbangsih setiap rupiah yang diinvestasikan dengan *human capital*. Maka rasio VAHU dapat dirumuskan:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

c. *Structural Capital Coefficient* (STVA)

STVA memberikan sumbangsih struktural modal dalam bentuk nilai. Rasio STVA dapat diukur dengan jumlah struktural modal yang diperlukan untuk menghasilkan nilai tambah serta merupakan sinyal kesuksesan modal struktural dalam melakukan proses terciptanya kinerja keuangan perusahaan. Maka rasio STVA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keseluruhan rasio-rasio diatas adalah total dari kemampuan modal intelektual perusahaan. Maka, dapat dirumuskan indikator VAIC<sup>TM</sup> sebagai berikut :

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

#### Struktur Modal

Struktur modal ialah proporsi utang jangka pendek dan jangka panjang, saham preferen dan saham biasa serta modal dengan perbandingan pendanaan jangka panjang guna menjalankan kegiatan perusahaan. Struktur modal dengan kata lain didefinisikan sebagai campuran pendanaan yang dipilih baik digunakan untuk pembiayaan seluruh kegiatan operasional maupun untuk perkembangan perusahaan dengan berbagai macam sumber dana (Kristianti et al., 2018). Perusahaan perkebunan mempunyai konsekuensi bisnis yang berlainan maka diduga memiliki struktur modal yang tinggi dan beragam. Menurut (Sugiharto, 2020) Struktur Modal diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang ialah rasio dalam penggunaan utang terhadap total ekuitas perusahaan. DER dapat dirumuskan:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

#### METODE PENELITIAN

Penelitian tentang berpengaruhnya modal intelektual dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan yang listing di BEI ini memakai metode regresi linear berganda menggunakan SPSS 25. Kinerja keuangan perusahaan menggunakan ROA ialah variabel dependen sedangkan Modal Intelektual dan Struktur Modal sebagai variabel independen. Riset ini dilaksanakan pada periode 2014-2019, dengan sampel yang berasal dari perusahaan perkebunan yang listing di BEI dan memiliki kriteria aktif dalam laporan keuangannya serta laporan keuangan yang dimiliki lengkap selama enam tahun berurutan di BEI, maka diperolehlah sebanyak 66 perusahaan.

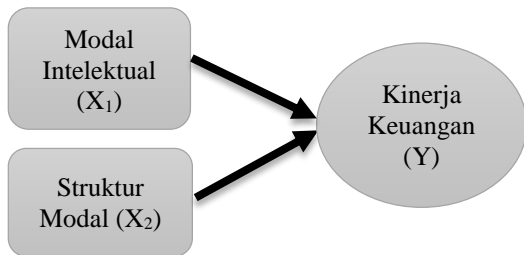
#### Kerangka Penelitian

Tujuan dari riset ini untuk pengujian atas pengaruh modal intelektual dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan. Kerangka riset ini merupakan gambaran sintesa tentang hubungan dari satu variabel terhadap variabel lainnya yang kemudian disusun berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan (Sugiyono, 2017).

Modal Intelektual adalah harta yang tidak kelihatan dan kalkulasi dari aspek manusia, struktural dan klien yang memiliki keunggulan yang sangat ketat bagi perusahaan. Pengungkapan komponen modal intelektual yang tinggi dalam laporan tahunannya, maka berakibat terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tinggi pula (Sirojudin., 2016).

Struktur Modal ialah perbandingan antara jumlah utang jangka pendek dan jangka panjang serta saham yang bersifat permanen. Semakin tinggi target struktur modal optimalnya, maka akan menimbulkan depresiasi kinerja perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Kristianti et al., 2018).

Dari landasan teori yang sudah dijabarkan dan dirinci dari riset sebelumnya, maka konsep kerangka berpikir tentang pengaruh modal intelektual dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan :



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### Hipotesis Penelitian

Dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang diteliti disebut hipotesis, hipotesis pada dasarnya disusun berupa kalimat tanya, alasan disebut sementara karena memerlukan pengujian secara empiris sehingga sifatnya menjadi rasional dan logis sebagai hasil suatu gagasan yang belum tentu kebenarannya.

#### Hubungan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Modal intelektual ialah komponen intelektual yang diformulasikan, diambil, dan digunakan untuk menciptakan asset yang nilai ekonomisnya lebih tinggi. Modal intelektual terdiri dari 3 bagian yaitu: 1) modal tenaga kerja, 2) modal struktural, dan 3) modal pelanggan (Tan et al., 2007). Peningkatan modal intelektual akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di masa depan, artinya penanaman modal perusahaan seperti modal intelektual yang ditampilkan dalam laporan keuangan diperoleh dari peningkatan perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku. Apabila *market place* memiliki kemampuan, maka pemodal akan mengalokasikan angka yang tinggi kepada perusahaan yang memiliki modal intelektual (Riahi-Belkaoui, 2003). Hasil penelitian (Tan et al., 2007), (Ulum et al., 2008) (Widarjo, 2011), (Sirojudin., 2016), (Wijayani, 2017) menemukan modal intelektual memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam riset ini, hipotesis yang diajukan:

H<sub>1</sub> : Modal Intelektual memengaruhi Kinerja Keuangan

#### Hubungan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal adalah bauran dari sisi kanan neraca yaitu komponen hutang dan ekuitas. Penggunaan utang dapat meminimalisir pajak yang akan menguntungkan bagi keuangan perusahaan. Semakin besar biaya keagenan dapat menimbulkan biaya bunga yang tinggi, sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin rendah bagi para pemegang saham atas penebitan utang (Komara et al., 2016). Hasil penelitian (Siro, 2013), (Komara et al., 2016), (Kristianti et al., 2018), (Sugiharto, 2020) menemukan struktur modal berpengaruh terhadap

kinerja keuangan perusahaan. Pada riset ini, hipotesis yang diajukan:

H<sub>2</sub> : Struktur Modal memengaruhi Kinerja Keuangan

#### METODE PENELITIAN

Metodologi riset merupakan sebuah teknik dalam memperoleh data dan mengakumulasi data baik data primer maupun sekunder untuk membentuk suatu artikel yang kemudian ditelaah aspek apa saja yang berkaitan dengan inti masalah sehingga mendapatkan kebenaran dari data-data yang diperoleh (Sugiyono, 2017). Metode yang dipakai dalam riset ini ialah pendekatan kuantitatif yang datanya diperoleh berupa angka-angka yang diolah kemudian diinterpretasikan sehingga dapat disimpulkan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Uji Asumsi Klasik

Hasil olah data yang pertama dengan Pengujian Normalitas, terlihat dari nilai Kolmogorof-Smirnov tingkat signifikansi sebesar  $0.200 > 0.05$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak berarti residual data berdistribusi secara normal atau residual terdistribusi secara normal. Maka, normalitas untuk model regresi dengan variabel kinerja keuangan perusahaan terpenuhi.

Selanjutnya pengujian Multikolonieritas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas mendapatkan hasil pada pengolahan data yaitu nilai VIF pada *Collinearity Statistics* dari modal intelektual ialah 0.843 dan nilai VIF dari Struktur Modal ialah 0.838. Ditinjau dari kriteria pengujian multikolonieritas, dapat ditarik kesimpulan bahwa diantara variabel independen tidak mengalami multikolonieritas karena nilai dari VIF < 10 atau bisa dikatakan tidak mengalami gangguan atau bebas dari gejala multikolonieritas. Ditinjau dari pengujian Autokorelasi berdasarkan pengolahan data terlihat nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.758, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak mengalami autokorelasi dalam data riset ini. Ditinjau dari pengujian Heteroskedastisitas berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa signifikansi modal intelektual sebesar 0.174 dan struktur modal sebesar 0.298, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.024	0.023		1.035	0.305
Modal Intelektual	0.011	0.002	0.515	5.800	0.000
Struktur Modal	0.016	0.006	0.269	2.643	0.010

Sumber : Olahan data SPSS (2021)

Menurut Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa regresi linear berganda tersebut memiliki model dan dapat ditelaah dari koefisiennya. Persamaan regresi linear berganda memiliki model yaitu:

$$Y = 0.024 + 0.011 X_1 + 0.016 X_2 + e$$

$$\text{Kinerja Keuangan} = 0.024 + 0.011 (\text{Modal Intelektual}) + 0.016 (\text{Struktur Modal}) + e$$

Riset ini memberikan hasil bahwa variabel Modal Intelektual ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ), terlihat pada signifikansinya  $0.000 < \text{dari } 0.05$ , dan dapat juga dikatakan bahwa variabel kinerja keuangan dipengaruhi oleh Modal Intelektual. Maka, hipotesis yang mengungkapkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan bisa diterima. Variabel struktur modal juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena signifikansinya sebesar  $0.010 < \text{dari } 0.05$ . Jadi, dugaan yang mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan dapat diterima. Dari uji ANOVA atau  $F_{\text{test}}$  didapat  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 17.863 dengan probabilitas 0.000. Dikarenakan probabilitas  $< \text{dari } 0.05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja keuangan, dengan kata lain modal intelektual dan struktur modal secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil riset ini diperoleh *adjusted R square* sebesar 0.492. Maka, memperlihatkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh modal intelektual dan struktur modal sebesar 49.20 % dan 50.80 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam riset ini.

Modal Intelektual secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil riset dari (Sirojudin., 2016), sejalan dengan hasil riset pada hipotesis pertama. Sinyal positif yang diberikan untuk kepentingan perusahaan maupun pemegang saham perusahaan, secara tidak langsung dapat meningkatkan citra perusahaan. Apabila *image* perusahaan semakin baik maka

loyalitas klien akan semakin tinggi dan meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin tinggi.

Struktur modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil riset (Sugiharto, 2020), sejalan dengan hasil riset pada hipotesis kedua. Maka, ini memperlihatkan sampel penelitian ini memiliki utang yang cukup kecil sehingga mengakibatkan konsekuensi yang dipikul perusahaan dapat tertutupi oleh laba bersih yang dihasilkan, sehingga perusahaan memiliki peluang yang lebih besar dalam memanfaatkan hartanya secara maksimal. Struktur modal secara signifikan memiliki pengaruh terhadap ketersediaan modal dan beban sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan ditarik dari hasil riset dan pembahasan diatas maka, penelitian mengenai modal intelektual dan struktur modal mampu memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan. Indikator modal intelektual menggunakan VAIC<sup>TM</sup> mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perkebunan. Apabila sumber daya manusia mempunyai kemampuan yang semakin baik, maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Sedangkan indikator struktur modal yang diprosikan melalui DER mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Apabila penggunaan utang sebagai sumber pendanaan masih dibawah batas optimal dari penggunaan utang, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih semakin meningkat sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perkebunan. Riset ini masih memiliki keterbatasan data, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan riset di sektor lain dan tidak hanya terpaku pada sektor perkebunan saja. Peneliti berikutnya bisa menambahkan variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan selain dari variabel modal intelektual dan struktur modal yang terdapat dalam riset ini sehingga hasil yang diperoleh akan lebih terwakili.

**REFERENSI**

Aydin Unal, E., Unal, Y., & Isik, O. (2017). The Effect of Firm Size on Profitability: Evidence From Turkish Manufacturing Sector. *Pressacademia*, 6(4), 301–308. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2017.762>

Benny & Syafruddin. (2008). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi. Pontianak*.

Brigham, E. F. , H. J. F. J.-M. Hsu. K. K. Yoon. B.-A. A. N. (2014). *Essential of Financial*

- Management* (Third Edition). Cengage Learning Asia.
- Halim, Y. R., & Wijaya, H. (2020). Jurnal Politeknik Caltex Riau Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Moderasi. In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* (Vol. 13, Issue 2). <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- IAI. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Komara, A., Hartoyo, S., & Andati, T. (2016). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan* (Vol. 20, Issue Januari). <http://jurkubank.wordpress.com>
- Kristianti, I. P., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Yogyakarta, Y. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 2. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2222>
- Riahi-Belkaoui, A. (2003). Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: A study of the resource-based and stakeholder views. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 215–226. <https://doi.org/10.1108/14691930310472839>
- Siro, R. O. (2013). Effect Of Capital Structure On Financial Performance Of Firms Listed At The Nairobi Securities Exchange. *The Degree Of Master Of Business Administration Of The University Of Nairobi*.
- Sirojudin., G. , A. , dan Nazarurdin. , I. (2016). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan. *Journal of Accounting & Investment*.
- Sugiharto, N. A. & A. D. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Return On Equity) Pada PT Perkebunan Nusantara VIII. *Jurnal Akuntansi*, 13.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan:(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Tan, H. P., Plowman, D., & Hancock, P. (2007). Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1), 76–95. <https://doi.org/10.1108/14691930710715079>
- Thaib, F. (2013). Value Added Intellectual Capital (VAHU, VACA, STVA) Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Periode 2007 - 2011. *Jurnal EMBA*, 1.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: suatu analisis dengan pendekatan partial least squares. *Proceeding SNA XI, Pontianak*.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2).
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1). [www.jraba.org](http://www.jraba.org)